

# BAB I

## LATAR BELAKANG

Penampilan menjadi aspek penting manusia zaman modern agar percaya diri saat berinteraksi (Perdani dkk., 2019). Estetika wajah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah warna gigi. Memiliki gigi depan yang putih saat tersenyum bisa memberikan citra yang positif dan kepercayaan diri yang tinggi (Octarina dan Aprilianti, 2018). Warna gigi merupakan faktor penunjang estetika paling penting bagi seseorang. Akibat perubahan warna gigi akan memberi dampak psikologis yang besar seperti kurang rasa percaya diri serta malas tersenyum maupun berbicara. Perubahan warna gigi membuat seseorang tidak puas dengan tampilan senyumnya sehingga melakukan cara untuk membuat senyumnya lebih indah (Nor Azizatur, dkk, 2017). Estetik gigi paling banyak diminati oleh pasien yang menginginkan senyum yang indah dan gigi yang putih (Krishna, dkk., 2019). Gigi memiliki warna asli putih kuning ke abu-abuan, namun dikarenakan beberapa faktor gigi mengalami perubahan warna. Perubahan warna pada gigi di akibatkan oleh penyebab dari dalam (internal) dan penyebab dari luar (eksternal) contohnya *stain* tembakau yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok *stain* sulit dibersihkan menggunakan sikat gigi biasa.

Menurut data dari ADA lebih dari dua dekade terakhir prosedur *bleaching* gigi menjadi perawatan estetik gigi paling populer untuk mengatasi discolorasi gigi (Felincia, dkk., 2018). *Bleaching* merupakan teknik pemutihan gigi untuk mengembalikan warna gigi yang mengalami diskolorasi ke warna aslinya (Lekshmi dan Nair, 2018). Teknik memutihkan gigi dapat dilakukan oleh dokter gigi di klinik baik secara kimiawi maupun mekanik bahan kimia yang banyak digunakan seperti : Hidrogen Peroksida dan Karbamid Peroksida memiliki kelemahan, yaitu bersifat tidak stabil dan mutagenik (Mala, dkk., 2017). Karena pemakaian bahan kimiawi sebagai bahan pemutih gigi memiliki banyak efek samping diantaranya resorpsi eksternal, setelah proses pemutihan intrakorona hingga menyebabkan inflamasi, pemakaian bahan kimia konsentrasi tinggi juga dapat mengakibatkan sensasi rasa terbakar dan pengelupasan bila berkontak dengan jaringan lunak (Mala dkk., 2017)

maka dilakukan penelitian untuk mencari bahan alternatif alami yang dapat digunakan untuk memutihkan gigi (Viona Diansari dkk., 2019).

Dewasa ini penggunaan bahan-bahan alternatif alami untuk memutihkan gigi populer digunakan. Contoh bahan alternatif alami yang kini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pemutih gigi adalah madu dan buah-buahan selain sebagai alternatif untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Buah-buahan merupakan sumber vitamin dan mineral yang dapat berfungsi untuk mengatur jalannya fungsi organ tubuh. Banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui kandungan senyawa aktif dalam buah-buahan yang bermanfaat bagi tubuh manusia. (Titian dkk., 2016). Buah-buahan alami seperti strawberry, lemon, semangka dan apel mengandung asam organik natural yaitu asam malat yang dapat digunakan sebagai bahan pemutihan gigi (Filip dkk., 2016). Selain itu terdapat pula buah tomat, jeruk nipis, nanas, belimbing wuluh, serta pir hijau yang memiliki kandungan hidrogen peroksida, asam malat, enzim bromelain, yang dapat digunakan untuk memutihkan gigi.

Tujuan dari Literature Review ini adalah untuk mengetahui efektivitas bahan buah- sebagai bahan alternatif untuk pemutih gigi .